

## Normalisasi dan Pemulihan Masjid Nurul Yaqin Pasca-Banjir Bandang di Aceh Tamiang

Jeri Ariansyah\*<sup>ID</sup>, M. Dhani Hanurisky, Muhammad Akbar Pratama, Abiyyu I'tisham,  
Muhammad Aufathan Almuchty

Program Studi S1 Hukum Fakultas Hukum Universitas Samudra

\*Email Korespondensi: [jeriariansyah8@unsam.ac.id](mailto:jeriariansyah8@unsam.ac.id)

### ABSTRACT

*Flash floods in Aceh Tamiang Regency caused the Nurul Yaqin Mosque in Sapta Marga Village to be used as a temporary evacuation shelter, leading to severe post-disaster sanitation problems. The mosque was heavily contaminated by mud deposits and major impurities due to inadequate sanitation facilities, rendering it unsuitable for worship. This Community Service (PKM) program aims to restore the mosque's function as a sacred place of worship and a center of community resilience. The method employed is the APKL approach (Actual, Problematic, Feasibility, and Appropriateness), implemented through outreach, education on fiqh thaharah (Islamic purification procedures), and technical cleaning using high-pressure water compressor technology. The results indicate that the mosque has been successfully cleaned and purified in accordance with Islamic law, making it fit for congregational worship again. The success indicators include the restoration of cleanliness and sanctity of the mosque, improved community understanding of purification procedures, and the reactivation of the mosque as a center for religious and social activities. Additionally, the program encourages community participation and creates economic empowerment opportunities for local youth through the use of cleaning technology to establish a sustainable vehicle washing business (doorsmeer). This program demonstrates that post-disaster mosque restoration not only addresses physical recovery but also strengthens social resilience and community economic independence.*

### Keywords

*Flash Flood, Nurul Yaqin Mosque, Normalization, Fiqh Thaharah, Community Empowerment.*



BERDAYA: Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 8, No.2, 2026, pp.  
199 - 210  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 2/16/2026 / Accepted : 4/3/2026/ First Published : 4/13/2026

### To cite this article

Ariansyah, J., Hanurisky, M. D., Pratama, M. A., I'tisham, A., & Almuchty, M. A. (2026). Normalisasi dan pemulihan Masjid Nurul Yaqin pasca-banjir bandang di Aceh Tamiang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 199 - 210. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i2.1803>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons  
Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Banjir bandang di Kabupaten Aceh Tamiang menyebabkan Masjid Nurul Yaqin di Desa Sapta Marga difungsikan sebagai tempat pengungsian sementara, yang berdampak pada permasalahan sanitasi pascabencana. Masjid mengalami pencemaran berat akibat endapan lumpur dan kontaminasi najis berat karena keterbatasan fasilitas sanitasi, sehingga tidak layak digunakan untuk ibadah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat ibadah yang suci sekaligus pusat ketahanan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan APKL (Aktual, Problematik, Kelayakan, dan Kesesuaian) melalui sosialisasi, edukasi fiqh thaharah, serta pembersihan teknis menggunakan teknologi kompresor air bertekanan tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masjid berhasil dibersihkan dan disucikan sesuai syariat Islam sehingga kembali layak digunakan untuk ibadah berjamaah. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh pulihnya kebersihan dan kesucian area masjid, meningkatnya pemahaman masyarakat terkait tata cara penyucian najis, serta kembalinya fungsi masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial. Selain itu, program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dan membuka peluang pemberdayaan ekonomi pemuda melalui pemanfaatan teknologi pembersihan untuk usaha doorsmeer. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemulihan fungsi masjid pascabencana tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat.

## Profil Penulis

**Jeri Ariansyah, M. Dhani Hanurisky, Muhammad Akbar Pratama, Abiyyu I'tisham, Muhammad Aufathan Almughty**  
Program Studi S1 Hukum  
Fakultas Hukum Universitas Samudra, Aceh, Indonesia.

Corresponding Author  
: jeriariansyah8@unsam.ac.id

**Kata Kunci:** Banjir Bandang, Masjid Nurul Yaqin, Normalisasi, Fiqh Thaharah, Pemberdayaan Masyarakat.

Reviewing Editor  
Maya Mustika

## PENDAHULUAN

Bencana banjir bandang merupakan salah satu bentuk bencana alam yang terjadi di Provinsi Aceh pada tanggal 26-27 November 2025, terutama pada wilayah yang berada di sekitar aliran sungai dan kawasan dataran rendah. Kabupaten Aceh Tamiang termasuk daerah dengan tingkat kerawanan banjir yang cukup tinggi akibat curah hujan ekstrem, perubahan tata guna lahan, serta kondisi geografis yang memungkinkan terjadinya luapan sungai secara tiba-tiba (Sahudra *et al.*, 2023). Banjir bandang tersebut melanda beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Manyak Payed, dan memberikan dampak signifikan terhadap

kehidupan masyarakat. Desa Sapta Marga menjadi salah satu wilayah yang terdampak paling parah, di mana bencana ini tidak hanya merusak permukiman dan infrastruktur dasar, tetapi juga melumpuhkan fasilitas umum dan sosial, termasuk tempat ibadah.

Dalam kondisi darurat, Masjid Nurul Yaqin di Desa Sapta Marga dialihfungsikan sebagai pusat pengungsian sementara bagi masyarakat dari empat desa sekitar. Masjid dipilih karena memiliki bangunan yang relatif kokoh, kapasitas yang luas, serta secara sosial dan kultural dipandang sebagai tempat yang aman dan representatif untuk berlindung (Asmulyany *et al.*, 2024). Namun demikian, perubahan fungsi ini menimbulkan permasalahan baru yang kompleks. Genangan banjir yang masih menguasai lantai dasar memaksa pengungsi memanfaatkan lantai dua sebagai tempat tinggal darurat. Keterbatasan fasilitas sanitasi menyebabkan aktivitas buang air besar dan kecil dilakukan di area masjid, sehingga mengakibatkan pencemaran serius.

Selain itu, endapan lumpur yang bercampur dengan limbah domestik dan kotoran manusia mencemari lantai, dinding, serta saluran air masjid. Hasil observasi dan wawancara dengan tokoh agama setempat menunjukkan bahwa kondisi tersebut membutuhkan penanganan segera. Sebagaimana disampaikan oleh imam tetap Masjid Nurul Yaqin:

“Kondisi masjid pasca banjir bandang sangat memprihatinkan dan membutuhkan pembersihan serta normalisasi segera, terutama pada lantai dua yang telah terkontaminasi najis berat, sehingga diperlukan dukungan teknologi dan tenaga untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat ibadah” (Tgk. Muhajir, komunikasi personal, 2025).

Kondisi tersebut menyebabkan Masjid Nurul Yaqin berada dalam keadaan tidak suci dan tidak layak digunakan untuk ibadah, baik dari aspek kesehatan lingkungan maupun hukum Islam. Padahal, bagi masyarakat Aceh yang religius, masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan penguatan sosial keagamaan.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang cepat, terstruktur, dan berbasis keilmuan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tanggap darurat bencana untuk melakukan pembersihan, normalisasi, serta pemulihan fungsi Masjid Nurul Yaqin agar dapat segera digunakan kembali sebagai tempat ibadah dan pusat pemulihan kehidupan sosial masyarakat pascabencana. Permasalahan yang dihadapi mitra sasaran meliputi: tingginya tingkat pencemaran masjid akibat lumpur, sampah, dan najis berat (kotoran manusia); alih fungsi masjid sebagai tempat pengungsian yang tidak didukung oleh fasilitas sanitasi yang memadai; keterbatasan alat dan teknologi pembersihan sehingga proses pembersihan tidak optimal; rendahnya pemahaman masyarakat mengenai teknik penyucian najis berat sesuai syariat Islam; serta terhambatnya aktivitas ibadah berjamaah yang berdampak pada kondisi psikososial dan spiritual masyarakat pascabencana.

Kegiatan normalisasi masjid ini memiliki dasar hukum dan normatif yang kuat. Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 menjamin kebebasan setiap warga negara untuk beribadah sesuai dengan agamanya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menegaskan pentingnya pemulihan fasilitas umum dan sosial setelah bencana, sedangkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung mengatur bahwa fasilitas umum harus memenuhi aspek keselamatan dan

kesehatan. Dari perspektif keagamaan, kaidah fikih Islam mensyaratkan bahwa masjid harus bebas dari najis agar sah digunakan untuk ibadah (Atmaja, 2023). Dengan demikian, upaya pembersihan dan pemulihan masjid pascabencana merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan keagamaan.

Adapun tujuan kegiatan PKM di Masjid Nurul Yaqin adalah: (1) memulihkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah yang suci, bersih, dan layak pascabencana; (2) membersihkan masjid dari lumpur dan najis berat; (3) menormalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial masyarakat; (4) memberikan edukasi terkait sanitasi dan kebersihan masjid pascabencana; serta (5) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid secara berkelanjutan.

### **Sasaran Kegiatan**

Program pengabdian ini menyoar Masjid Nurul Yaqin di Desa Sapta Marga, Kecamatan Banyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, yang mengalami keterbatasan dalam proses pembersihan pascabencana banjir bandang. Sasaran utama kegiatan ini adalah pengurus masjid dan masyarakat sekitar sebagai pengguna langsung fasilitas ibadah.

Melalui kegiatan ini, pengurus masjid dan masyarakat diberikan pemahaman serta keterampilan mengenai metode pembersihan masjid yang efektif dengan memanfaatkan teknologi pembersihan modern, sekaligus berdasarkan ketentuan syariat Islam dalam penyucian najis akibat kondisi darurat pengungsian. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian masjid sebagai tempat ibadah. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan masjid dapat dinormalisasi kembali menjadi tempat ibadah yang bersih, suci, dan layak digunakan pascabencana, baik dari pencemaran lumpur maupun najis manusia.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah belum pulihnya fungsi Masjid Nurul Yaqin sebagai tempat ibadah yang suci, bersih, dan layak digunakan pascabencana banjir bandang di Desa Sapta Marga. Bencana tersebut tidak hanya meninggalkan lumpur dan sampah, tetapi juga menyebabkan kontaminasi najis berat berupa kotoran manusia pada lantai dua masjid yang sebelumnya digunakan sebagai tempat pengungsian darurat. Kondisi ini menimbulkan persoalan serius, baik dari aspek kesehatan lingkungan maupun hukum Islam, karena masjid yang tercemar tidak dapat digunakan secara sah dan khushuk untuk ibadah berjamaah.

Keterbatasan sarana dan prasarana sanitasi selama masa pengungsian turut memperparah kondisi pencemaran masjid. Masyarakat tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga area masjid terkontaminasi secara luas. Di sisi lain, keterbatasan alat dan teknologi pembersihan, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai tata cara penyucian najis berat sesuai syariat Islam, menyebabkan proses pembersihan tidak dapat dilakukan secara optimal dan sesuai standar keagamaan.

Permasalahan lainnya adalah terhambatnya aktivitas ibadah berjamaah serta fungsi sosial-keagamaan masjid sebagai pusat kehidupan spiritual masyarakat dari empat desa sekitar.

Tidak berfungsinya masjid secara normal berdampak pada kondisi psikososial masyarakat pascabencana, yang pada dasarnya sangat membutuhkan penguatan spiritual dan ruang kolektif untuk memulihkan solidaritas sosial.

Dengan demikian, inti permasalahan yang hendak diselesaikan melalui kegiatan ini adalah bagaimana melakukan pembersihan, normalisasi, dan pemulihan fungsi Masjid Nurul Yaqin secara cepat, terstruktur, serta sesuai dengan standar kesehatan dan ketentuan syariat Islam, sekaligus meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesiapsiagaan masjid secara berkelanjutan.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk membekali masyarakat Desa Sapta Marga dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kolektif dalam memulihkan fungsi Masjid Nurul Yaqin pascabencana banjir bandang. Materi tidak hanya berfokus pada pembersihan fisik, tetapi juga mencakup aspek keagamaan, sanitasi lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan praktik langsung (Adeswastoto *et al.*, 2023). Materi awal mencakup pemahaman dampak banjir terhadap lingkungan masjid, termasuk risiko kontaminasi lumpur, limbah domestik, dan najis berat, serta standar kebersihan fasilitas umum pascabencana.

Selanjutnya, diberikan materi fiqh *thaharah* yang menjelaskan konsep najis, khususnya najis berat (*mughallazah*), serta tata cara penyuciannya sesuai syariat Islam. Materi ini dilengkapi dengan praktik langsung pembersihan area terkontaminasi untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan keagamaan (Rohmah, 2024).

Pada tahap teknis, materi mencakup penggunaan alat pembersihan seperti kompresor bertekanan tinggi, cairan disinfektan, serta prosedur pembersihan lumpur dan sterilisasi ruangan. Selain itu, disampaikan pula pentingnya keselamatan kerja selama proses pembersihan.

Materi juga diarahkan pada pemulihan fungsi sosial masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial masyarakat. Kegiatan dilengkapi dengan diskusi partisipatif untuk menyusun sistem kebersihan rutin, pembentukan tim relawan, serta prosedur tanggap darurat.

Sebagai tahap akhir, diberikan edukasi terkait keberlanjutan melalui pengelolaan kebersihan berbasis gotong royong dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) kebersihan masjid pascabencana.

### **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak) sebagai kerangka analisis dan implementasi program (Purni, 2024). Pendekatan aktual dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi riil pascabencana melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus masjid

dan tokoh masyarakat, serta asesmen tingkat kerusakan dan kebutuhan prioritas. Selanjutnya, pendekatan problematik digunakan untuk menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dari aspek fisik berupa pencemaran dan kerusakan masjid, maupun aspek sosial dan spiritual seperti terganggunya aktivitas ibadah dan fungsi sosial keagamaan.

Pendekatan kekhlayakan diterapkan dengan melibatkan partisipasi aktif berbagai unsur masyarakat, termasuk pengurus masjid, jamaah, remaja, dan relawan, sehingga program tidak bersifat top-down tetapi berbasis pemberdayaan. Sementara itu, pendekatan kelayakan memastikan bahwa program dapat dilaksanakan secara realistis dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, dukungan masyarakat, serta keberlanjutan melalui pembentukan tim kebersihan dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pemeliharaan masjid.

Secara operasional, tahapan kegiatan meliputi sosialisasi program kepada masyarakat, pelatihan teknis pembersihan dan penyucian najis sesuai syariat Islam, pelaksanaan pembersihan masjid menggunakan teknologi kompresor bertekanan tinggi, serta proses disinfeksi dan normalisasi fungsi masjid. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program. Dalam pelaksanaannya, dosen berperan sebagai koordinator dan penanggung jawab kegiatan, mahasiswa sebagai relawan dan fasilitator edukasi, serta pengurus masjid sebagai mitra utama dalam mendukung partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program.

### **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin, Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, dengan puncak kegiatan pada tanggal 7 Februari 2026 dan tahap persiapan dimulai sejak Januari 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Pada tahap awal, tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat, dilanjutkan dengan survei lapangan serta asesmen dampak banjir untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan dan kebutuhan pemulihan. Tahap berikutnya difokuskan pada pengadaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembersihan awal dari lumpur dan sampah. Selanjutnya dilakukan pembersihan intensif menggunakan teknologi kompresor bertekanan tinggi dan proses disinfeksi untuk memastikan kebersihan dan sterilisasi area masjid.

Pada tahap akhir, dilakukan edukasi kepada masyarakat terkait kebersihan, kesucian ibadah, dan mitigasi pascabencana, serta penguatan peran masjid sebagai pusat ketahanan sosial. Kegiatan ditutup dengan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar rekomendasi keberlanjutan program.

## **HASIL DAN EVALUASI**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam program normalisasi dan pemulihan fungsi Masjid Nurul Yaqin pascabencana banjir bandang dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan kolaboratif antara tim PKM, pengurus masjid, tokoh agama, dan masyarakat Desa Sapta Marga. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada

pembersihan fisik, tetapi juga pada pemulihan kesucian masjid serta penguatan kembali fungsi sosial dan keagamaan sebagai pusat ketahanan masyarakat.

Pada tahap awal, kondisi masjid yang terdampak banjir bandang menunjukkan bahwa bangunan difungsikan sebagai tempat pengungsian sementara bagi masyarakat. Hal ini mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan masjid akibat lumpur, sampah, serta aktivitas pengungsi selama masa darurat.



**Gambar 1.**  
*Kondisi masjid saat digunakan sebagai pengungsian.*

Gambar ini menunjukkan kondisi Masjid Nurul Yaqin yang difungsikan sebagai tempat pengungsian dan masih dipenuhi lumpur, kotoran, serta sisa material banjir sehingga tidak layak digunakan sebagai tempat ibadah. Selanjutnya dilakukan asesmen lapangan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait metode pembersihan dan penyucian masjid sesuai syariat Islam sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 2.**  
*Sosialisasi metode pembersihan masjid.*

Kegiatan penyampaian materi kepada masyarakat mengenai tata cara pembersihan dan penyucian najis berdasarkan fiqh *thaharah*, guna memastikan proses pembersihan sesuai dengan ketentuan syariat. Tahap berikutnya adalah persiapan teknis serta pelaksanaan pembersihan menggunakan teknologi pendukung.



**Gambar 3.**  
*Pemasangan alat dan proses pembersihan awal.*

Instalasi alat kompresor serta proses awal pembersihan lumpur dan sampah menggunakan peralatan manual dan semprotan air bertekanan tinggi. Pembersihan kemudian dilanjutkan secara menyeluruh pada seluruh bagian masjid, termasuk karpet, dinding, dan fasilitas pendukung seperti tempat wudhu, yang diikuti dengan proses penyucian dan disinfeksi.



**Gambar 4.**  
*Pembersihan dan penyucian area masjid.*

Kegiatan selanjutnya merupakan proses pembersihan intensif pada karpet, dinding, dan tempat wudhu menggunakan air bertekanan tinggi untuk menghilangkan lumpur dan kotoran yang menempel hingga masjid dinyatakan bersih, suci, dan higienis. Setelah pembersihan fisik selesai, dilakukan proses penyucian sesuai kaidah fikih Islam serta disinfeksi untuk memastikan kebersihan dan kesehatan lingkungan masjid. Seluruh area dibersihkan hingga tidak tersisa bau maupun kontaminasi, kemudian dilanjutkan dengan penataan kembali ruang ibadah dan fasilitas masjid agar dapat difungsikan secara optimal.



Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil memulihkan fungsi fisik masjid, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sapta Marga pascabencana banjir bandang.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa normalisasi dan pemulihan fungsi Masjid Nurul Yaqin pascabencana banjir bandang di Desa Sapta Marga telah dilaksanakan dengan pendekatan APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak) dan menunjukkan hasil yang efektif.

Pada aspek fisik dan keagamaan, masjid berhasil dibersihkan dari lumpur dan kontaminasi najis berat melalui pemanfaatan teknologi kompresor bertekanan tinggi yang dipadukan dengan kaidah fiqh *thaharah*, sehingga kembali suci dan layak digunakan sebagai tempat ibadah. Pada aspek sosial dan edukasi, kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui gotong royong serta meningkatkan pemahaman terkait kebersihan masjid, tata cara penyucian najis, dan kesiapsiagaan bencana.

Selain itu, pada aspek pemberdayaan ekonomi, hibah peralatan pembersihan dimanfaatkan oleh pemuda masjid untuk mengembangkan usaha jasa pencucian kendaraan (*doorsmeer*) sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan pengelolaan masjid.

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan perlunya sistem pemeliharaan berkelanjutan serta adanya potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat, direkomendasikan beberapa sasaran kegiatan lanjutan. Pertama, pelembagaan manajemen kebersihan masjid melalui pembentukan tim kebersihan tetap dari remaja masjid dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sanitasi, termasuk protokol tanggap darurat kebersihan saat terjadi bencana banjir. Kedua, pendampingan kewirausahaan bagi remaja masjid melalui pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan sederhana guna mengoptimalkan pemanfaatan hibah kompresor sebagai unit usaha jasa pencucian kendaraan (*doorsmeer*) yang berkelanjutan. Ketiga, penguatan mitigasi bencana berbasis masjid melalui pelatihan pengelolaan masjid sebagai pusat logistik dan tempat penampungan darurat yang tetap memenuhi standar sanitasi, sehingga peran masjid sebagai pusat ketahanan sosial masyarakat desa dapat semakin optimal di masa mendatang.

### **Ucapan Terimakasih**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Normalisasi dan Pemulihan Fungsi Masjid Nurul Yaqin Pasca Banjir Bandang ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan, kolaborasi, dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Sapta Marga, pengurus dan imam tetap Masjid Nurul Yaqin, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama proses kegiatan

berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan dan jajaran Universitas Samudra, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta seluruh anggota Tim PKM yang telah berkontribusi tenaga, pikiran, dan dedikasinya dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga sinergi dan semangat gotong royong yang terbangun melalui kegiatan ini menjadi amal kebaikan bersama serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## REFERENSI

- Adeswastoto, H., Aswara, D., & Afrila, E. (2023). Pendampingan Pengelolaan Lingkungan Masjid Miftahul Jannah. *Journal of Social and Community Service*, 2(3), 121-125.
- Asmulianny, A., Sudirman, M., & Amalia, A. A. (2024). Identifikasi Aspek Perancangan Masjid Ramah Anak Berbasis Community Score Card. *Journal of Green Complex Engineering*, 2(1), 43-53.
- Atmaja, D. S. (2023). Efektivitas Implementasi Program Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kabupaten Kubu Raya. Laporan Hasil Hibah Penelitian, LP2M IAIN Pontianak, 1-130.
- Muhajir, T. (2025). *Wawancara mengenai kondisi Masjid Nurul Yaqin pascabencana banjir bandang* (Komunikasi personal, 15 Januari 2025).
- Purni, I. A. (2024). Implementasi Media Animasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Prestasi Belajar. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(02), 103-110.
- Rohmah, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Fiqh Wanita Untuk Meningkatkan Pemahaman Thaharah Pada Santriwati Di Ponpes Al Ikhlah Gowongan. *Skripsi. UNDARIS*.
- Sahudra, T. M., Kenedi, A. K., Firdaus, C. R., Wardhana, M. R., & Nasution, R. A. (2023). *Mitigasi Bencana Berbasis Komunitas Etno-Sosial Masyarakat Lokal*. Deepublish Store.

**FUNDING**

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

**COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.